

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH PADA BEBERAPA KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI
UTARA TAHUN 2013-2017**

Norma Oktavira Paputungan

20150430040

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

E-mail korespondensi: normapaputungan@yahoo.co.id

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. Dimana Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, dan Variabel Independen adalah Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Kamar Hotel. Penelitian ini menggunakan data Sekunder dari Badan pusat Statistik dengan periode pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dilakukan di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang meliputi enam Kabupaten/Kota yakni: Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan model *Random effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara. Variabel Jumlah Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara, Variabel Jumlah Wisatawan Berpengaruh Negativ terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara. Variabel Jumlah Kamar Hotel berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Kata Kunci : **Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Kamar Hotel**

***Abstract:** This study aims to analyze the factors that influence Regional Original Income in several Regencies / Cities in North Sulawesi Province. Dependent Variabel in this study is Regional Original Income, and Independent Variables are Gross Regional Domestic Product, Market Amount, Number of Tourists, and Number of Hotel Rooms. This study uses Secondary data from the Central Statistics Agency with the observation period from 2013 to 2017 conducted in several districts / cities in North Sulawesi Province which includes six districts / cities namely: Manado City, Bitung City, Tomohon City, Minahasa Regency, Regency South Minahasa and Sangihe Islands District. In this study using panel data regression analysis with the Random effect model. The results of this study indicate that the GRDP variable has a*

positive effect on local original income in several districts / cities in North Sulawesi. The Variable Amount of Market has a positive and significant effect on Regional Original Revenue in several Districts / Cities in North Sulawesi, Variables of Number of Tourists Have a Negative Effect on Regional Original Revenue in several Districts / Cities in North Sulawesi. Varibale Number of Hotel Rooms has a positive and significant effect on Regional Original Revenue in several Districts / Cities in North Sulawesi.

Keywords : Regional Original Income, Gross Regional Domestic Product, Number of Markets, Number of Travelers, and Number of Hotel Rooms.

PENDAHULUAN

Berkembangnya jumlah pemerintahan di kabupaten/kota di Indonesia menjadi satu perhatian tersendiri bagi masyarakatnya semakin banyak kabupaten/kota maka akan semakin banyak juga anggaran yang harus dialokasikan di setiap daerah baik daerah yang sudah lebih dulu mekar maupun daerah yang baru mekar. Sulawesi utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di ujung utara pulau Sulawesi yang berbatasan langsung dengan samudera pasifik disebelah timur laut Maluku dan teluk tomini disebelah selatan laut Sulawesi dan provinsi Gorontalo disebelah barat dan provinsi Davao del sur (Filipina) disebelah utara, Sulawesi utara memiliki jumlah kabupaten/kota sebanyak lima belas kabupaten/kota yang terdiri dari sebelas kabupaten dan empat kota dimana Kota Manado menjadi Ibukota dari Sulawesi Utara, Sulawesi utara sendiri terkenal dengan toleransi yang sangat kuat membuat masyarakat di Sulawesi utara bisa hidup rukun walaupun memiliki agama yang berbeda - beda.

Pada dasarnya setiap kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Utara memiliki sumbangan yang baik bagi Pendapatan daerahnya, baik dari pariwisata, pajak daerah, retribusi daerah, hingga pendapatan lainnya yang sah, Pariwisata di Provinsi Sulawesi

Utara berkembang dengan pesat pemerintah sangat gencar melakukan promosi di bidang pariwisata yang mana merupakan fungsi yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di Sulawesi Utara, di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara industri Pariwisata berkembang dengan sangat pesat bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Sulawesi utara yang mengalami kenaikan setiap tahunnya baik wisatawan dari mancanegara maupun wisatawan local, namun dalam penelitian ini hanya beberapa daerah saja yang dijadikan sampel penelitian, adapun kabupaten kota yang termasuk dalam penelitian adalah, Kota Manado, Kota Tomohon, Kota Bitung, Kabupaten Kepulauan Sangihe, kabupaten Minahasa dan yang terakhir kabupaten Minahasa Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

UU No. 33 tahun 2004, Pendapatan asli daerah bersumber dari penerimaan yang digunakan untuk modal pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah dalam memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat, sedangkan menurut (Halim 2002) Pendapatan adalah semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran bersangkutan, kemudian terdapat UU No. 33 tahun 2004, pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang harus diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran.

2. Produk Domestik Regional bruto (PDRB)

Djojohadikusumo mengatakan bahwa Produk Domestik bruto adalah jumlah barang yang dihasilkan dinilai dengan uang atas suatu wilayah atau daerah selama satu periode dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan uang dan atas harga pasar. Nilai tambah juga merupakan selisih antara nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya, yaitu yang disebut dengan bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

3. Jumlah Pasar

Pasar merupakan tempat untuk jual beli barang dengan jumlah penjual yang lebih dari satu, pasar dalam pengertian ekonomi merupakan seseorang atau lebih pembeli dan penjual yang melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga. Pembeli dapat barang yang diinginkan dan penjual mendapat keuntungan dari transaksi di pasar.

4. Jumlah Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang erat dengan pariwisata, tanpa adanya wisatawan maka pariwisata atau objek wisata tidak akan berguna. Menurut Smith (Kusumaningrum,2009) menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak berkerja, atau sedang berlibur secara suka rela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Wisatawan biasanya berkunjung kesuatu daerah benar- benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Variabel PDRB diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara.
2. Variabel Jumlah Pasar diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara.
3. Variabel Jumlah wisatawan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara.
4. Variabel Jumlah kamar hotel diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini meliputi 6 kabupaten/kota yang berada di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara, yaitu :

- a. Kota Manado
- b. Kota Tomohon
- c. Kota Bitung
- d. Kabupaten Kep. Sangihe
- e. Kabupaten Minahasa
- f. Kabupaten Minahasa Selatan

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section, Data time series yang diamati adalah data lima tahun 2013-2017 di beberapa Kabupaten/kota di Sulawesi Utara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yang merupakan penelitian yang menggunakan bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel jurnal, serta laporan penelitian yang tentunya berhubungan dengan topik penelitian. Teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan secara langsung yang berupa data data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section dari tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan dalam menjawab permasalahan atau hipotesis adalah analisis regresi data panel, analisis regresi data panel diaplikasikan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh variable- variabel bebas. Sementara untuk pengolahan data penulis memilih menggunakan program Stata untuk mengolah data.

E. Model Penelitian

Adapun model regresi yang digunakan adalah model data panel. Data panel sendiri merupakan sebuah model yang menggabungkan observasi (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), berikut adalah model estimasi :

$$PAD = f(PDRB, JP, JW, JKM)$$

$$PAD = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 JW_{it} + \beta_4 JKM_{it} + e \dots \dots \dots$$

Adanya perbedaan satuan dan besaran variable bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma-linier (log). Sehingga dapat diperoleh model sebagai berikut :

$$PAD = \beta_0 + \beta_1 (\text{Log})PDRB_{it} + (\text{Log}) \beta_2 JP_{it} + \beta_3 (\text{Log})JW_{it} + \beta_4 (\text{Log})JKM_{it} + e$$

F. Uji Kausalitas Data

Untuk mengetahui hasil nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka membutuhkan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak adapun deteksi tersebut terdiri dari:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan

nilai tolerance lebih dari 10% maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang disajikan tidak terjadi multikolinearitas dan baik digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain dalam model regresi, untuk itu mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji glejser, jika variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan akan dikatakan mengandung heteroskedastisitas apabila signifikannya 0.05 (Ghozali,2006).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode analisis data panel, Metode data panel sendiri merupakan metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis, untuk itu terdapat beberapa keunggulan dari data panel yaitu salah satunya, data panel mampu menyediakan lebih banyak data, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Dalam model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu dengan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *Random effect model*.

1. Model *Common Effect*

Model yang dikenal sebagai estimasi *common effect* yaitu dimana teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

2. Model *Fixed effect*

Model ini mengasumsikan bahwa pendekatan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk itu dalam mengestimasi data panel model *fixed effects* ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersepnya, adapun model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *least square dummy variable (LSDV)*.

3. Model *Random Effect*

Fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati (Basuki,2017), Model ini juga sering disebut dengan *error component model (ECM)* atau teknik *least square (GLS)*.

4. Uji Pemilihan Model Terbaik

Dalam menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang bisa dilakukan yaitu:

a. Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data

panel. (Widarjono,2007) Hipotesis yang dapat dibentuk dari chow test adalah :

H0 = Model *common effect*

H1 = Model *fixed effect*

H0 akan ditolak jika P-Value lebih kecil dari nilai α , sebaliknya H1 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α .

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan (Basuki,2017). Adapun menurut (Gujarati D, 2012) hipotesis dalam bentuk hausman test yakni

H0 = Model *random effect*

H1 = Model *fixed effect*

H0 akan ditolak jika P-Value lebih kecil dari nilai α sebaliknya H1 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α .

5. Uji Statistik

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran hasil hipotesis.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen, koefisien ini digunakan untuk dapat menjelaskan kebaikan dari model

regresi dalam memprediksi variable dependen, jika semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variable independen (Ghozali,2006).

b. Uji F- Statistik

Uji F- Statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan untuk bersama – sama terhadap variabel dependen..

c. Uji Parsial

Uji statistic t adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali,2006). Uji t merupakan koefisien regresi masing-masing variable independen terhadap variable dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

penolakan atau penerimaan :

1. Jika signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak
2. Jika signifikan < 0.05 maka Hipotesis diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kausalitas Data

1. Uji Asumsi klasik

a). **Uji Multikolinearitas**

Tabel 5.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Log PDRB	3.96
Log JP	1.44
Log JW	1.35
Log JKH	4.33
Mean VIF	2.77

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 5.1 hasil Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel di atas tidak mendapatkan masalah multikolinieritas antar variabel, mengingat bahwa nilai *Mean* VIF dan VIF masing – masing variabel kurang dari 5.

b). **Uji Heteroskedasitas**

Tabel 5.2
Hasil Uji Heterokedasitas

Chi ² (1)	1.41
Pro > Chi ²	0.2359

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas Hasil Uji heteroskedasitas nilai probabilitas Chi² sebesar 0.2359 (>0,05) atau lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hasil uji tidak terkena heteroskedasitas.

B. Analisis Model Terbaik

Dalam pemilihan Model terdapat beberapa tahap yang pertama dalam pemilihan model adalah dengan Uji Chow untuk menentukan pendekatan mana yang akan dipakai di antara *common effect* dan *fixed effect*. Metode pengujian data digunakan pada seluruh data sampel, apabila nilai probabilitas F-statistik pada Uji Chow kurang dari 0,05, maka harus dilakukan Uji Hausman untuk memilih metode *Fixed effect* atau *Random effect*.

1. Uji Chow

Dalam melakukan Uji chow data panel tujuannya untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

H_0 : model yang digunakan *Common effect*

H_1 : model yang digunakan *Fixed effect*

Tabel 5.3

Hasil Uji Chow

Effects test	Prob.
F (4,21)	55.43
Prob > F	0.0315

Sumber : Hasil pengolahan data panel

Dari Tabel 5.3 hasil dari uji chow yang dilakukan menunjukkan hasil nilai probabilitas F sebesar 0,0315 atau kurang dari 0,05 sehingga harus melakukan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan guna mengetahui apakah *Random effect model* lebih baik dengan *Fixed effect model*. Jika hasil probabilitas menunjukkan Chi^2 lebih besar dari 5% maka model yang digunakan adalah *Random effect*.

H_0 : model yang digunakan *Random effect*

H_1 : model yang digunakan *fixed effect*

Tabel 5.4

Hasil Uji Hausman

Chi ² (4)	0.89
Prob > chi ²	0.9261

Sumber : Hasil pengolahan data panel

Dari tabel 5.4 hasil dari Uji Hausman menunjukkan probabilitas Chi^2 sebesar 0.9261 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Random effect*.

C. Hasil Regresi

Hasil regresi dari tiga model yaitu : *common effect*, *Random effect* dan *Fixed effect* yang digunakan untuk menganalisis adalah :

Tabel 5.5

Hasil Estimasi *Common effect*, *Random effect* dan *Fixed effect*

Pendapatan Asli Daerah	Model		
	<i>Common effect</i>	<i>Fixed effect</i>	<i>Random effect</i>
Konstanta	16.85231*	17.08513*	16.85231*

Standar Error	1.810568	1.557505	1.810568
P-Value	0.000	0.000	0.000
Log PDRB	0.2568908*	0.2598748*	0.2568908*
Standar Error	0.1607901	0.1383245	0.1607901
P- Value	0.123	0.074	0.110
Jumlah Pasar	0.438018*	0.4126149*	0.438018*
Standar error	0.1052814	0.0908337	0.1052814
P-Value	0.000	0.000	0.000
Log Jumlah Wisatawan	-0.0866597	-0.0984243*	-0.866597
Standar Error	0.045667	0.0393829	0.045667
P-Value	0.069	0.021	0.058
Log Jumlah Kamar Hotel	0.6750748*	0.6608192*	0.6750748*
Standar error	0.1180035	0.1018879	0.1180035
P-Value	0.000	0.000	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data panel

Keterangan : * $P < 0,05$

D. Uji Statistik

Uji Statistik dalam penelitian ini yaitu meliputi determinasi (R^2), uji signifikansi bersama-sama dengan (Uji statistic F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).

1. Uji Determinasi (R^2).

Produk Domestik Bruto, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara tahun 2013-2017 memperoleh nilai R^2 sebesar 0.8737. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistic 87% penerimaan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh PDRB, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar Hotel.

2. Uji Simultan (Uji F)

Nilai Probabilitas F-hitung sebesar 0.0315 dengan tingkat signifikansi 5% maka terdapat cukup bukti bahwa variabel-variabel independen sama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Uji T

Uji T bertujuan melihat seberapa pengaruh masing-masing variabel independen secara individu adapun uji T yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Parsial Variabel PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Uji Hipotesis :

H_0 = Variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_1 = Variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil Uji T nilai probabilitas t-statistik variabel PDRB sebesar 0.110, dimana nilainya lebih besar dari 0.05 sehingga H_1 ditolak yang artinya PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tingkat Signifikansi 5%. Hal ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

b. Uji Parsial variabel Jumlah Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

Uji Hipotesis :

H_0 = Variabel Jumlah Pasar tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_1 = Variabel Jumlah pasar memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil Uji – T nilai probabilitas t-statistik variabel Jumlah Pasar sebesar 0.000 artinya nilainya kurang dari 0.05% sehingga H_0 ditolak artinya variabel Jumlah Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di tingkat signifikansinya 5%. Hal ini sama dengan Hipotesis penelitian yang menduga bahwa Jumlah Pasar berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

c. Uji Parsial Variabel Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Uji Hipotesis:

H_0 = Variabel Jumlah Wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_1 = Variabel Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan Hasil Uji –T nilai probabilitas t – statistik variabel Jumlah Wisatawan sebesar 0.058 artinya nilai lebih dari 0.05% sehingga H_1 di terima artinya variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di tingkat signifikansi 5%. Hal ini sama dengan Hipotesis penelitian yang

menduga bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- d. Uji Parsial Variabel Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Uji Hipotesis :

H_0 = Variabel Jumlah Kamar Hotel tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_1 = Variabel Jumlah Kamar Hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil Uji – T nilai probabilitas t – statistic variable Jumlah Kamar Hotel sebesar 0.000 dimana nilainya kurang dari 0.05% sehingga H_0 ditolak, artinya variabel Jumlah Kamar Hotel Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini sama dengan Hipotesis Penelitian yang menduga bahwa Jumlah kamar Hotel berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan asli daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

PEMBAHASAN

1. Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan fungsional karena seperti yang diketahui bahwa pajak

daerah merupakan fungsi dari PDRB itu sendiri, yaitu jika meningkatnya PDRB maka akan menambah jumlah penerimaan pemerintah dari setor pajak, yang kemudian dengan sendirinya akan meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun jika yang terjadi sebaliknya jika PDRB di suatu daerah mengalami penurunan maka akan dengan sendirinya dapat mengurangi penerimaan pemerintah dari sektor pajak.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam tingkat signifikansi 5%, yang mana bisa dilihat dari koefisien Produk Domestik Regional Bruto yaitu 0.2568909 dan nilai probabilitas sebesar 0.110, dalam hal ini PDRB merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi, dengan meningkatnya PDRB suatu daerah maka terdapat Pembangunan ekonomi yang baik di daerah tersebut sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah secara tidak langsung berimbas pada penerimaan Pajak Daerah yang tentunya berimbas Meningkatnya penerimaan daerah di Daerah. Hal ini berbeda dengan hipotesis penelitian, yang menduga jika Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, tentunya tidak berpengaruh signifikannya PDRB terhadap PAD dikarenakan faktor-faktor seperti penurunan produksi di daerah sehingga mengurangi penerimaan pemerintah dari sektor pajak Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyani dan Yeni (2010)

dalam penelitiannya yaitu tentang pengaruh Variabel makro terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2003-2007 di kabupaten Karangayar, dalam penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa PDRB ternyata berpengaruh negative terhadap peningkatan penerimaan PAD di kabupaten Karanganyar, PDRB meningkat Rp.1.00 maka akan menurunkan Penerimaan PAD sebesar Rp.0.269.

2. Jumlah Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara

Hubungan Jumlah Pasar dengan Pendapatan Asli Daerah sama pentingnya dimana Pasar sendiri menghasilkan Retribusi Daerah yang merupakan fungsi dari Pendapatan Asli Daerah selain dari Pajak daerah. dengan menciptakan pasar yang bersih dan sehat maka akan mendorong para masyarakat untuk melakukan aktivitas perekonomian yaitu dengan jual beli barang. Dalam penelitian ini menduga bahwa Jumlah pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah hal ini dibuktikan dengan hasil regresi.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Pasar berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam derajat kepercayaan 1% yang mana bisa dilihat dari nilai koefisien Jumlah pasar yaitu sebesar 0.438018 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Suprpta dan Pujawan yang mana mereka menyimpulkan bahwa Retribusi pasar berpengaruh terhadap

pendapatan asli daerah di kabupaten tabanan, Dalam penelitian ini Jumlah pasar berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah, semakin banyak jumlah pasar maka akan semakin banyak pula pedagang yang membuka usaha, hal ini akan menghasilkan penerimaan retribusi pasar meningkat dan tentunya akan meningkatkan Pendapatan Asli daerah.

3. Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Dalam mengukur suatu daerah yang sukses dalam pengembangan pariwisata dapat dilihat dari Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut untuk melakukan wisata, Jumlah kunjungan wisatawan di beberapa daerah di Sulawesi utara beragam tergantung dari objek wisata yang ditawarkan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya jumlah wisatawan baik local maupun asing yang paling banyak yaitu di Kota Manado, mengingat bahwa Kota Manado merupakan Ibukota di Sulawesi Utara, dan juga Objek Wisata yang di tawarkan beragam salah satunya yang paling terkenal yaitu Objek wisata bawah Laut “BUNAKEN”. Dalam penelitian menduga bahwa Jumlah wisatawan berpengaruh Positif dan Signifikan, hal ini sama dengan Hipotesis dalam penelitian ini Jumlah Wisatawan berpengaruh negative dan Signifikan.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan ternyata berpengaruh negativ terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam tingkat signifikansi 5% yang mana bisa dilihat dari nilai koefisien Jumlah Wisatawan yaitu sebesar -0.0866587 dengan nilai probabilitas sebesar

0.058. Kondisi ini terkonfirmasi dari tabel 4.5 dan 4.6 yang mana pada tabel tersebut sangat jelas bahwa Kota Manado merupakan Kota yang paling dominan sebagai tujuan Wisata, baik Wisatawan Mancanegara maupun wisatawan Domestik, disisi lain dapat dilihat dalam Jumlah Kamar hotel Kota Manado juga mendominasi paling banyak menjual Kamar Hotel dari tahun ke tahun. Tidak meratanya jumlah wisatawan yang masuk ke beberapa daerah diduga menjadi salah satu faktor jumlah wisatawan menjadi negative terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa kabupaten kota di Sulawesi utara, mengingat bahwa di data yang sudah di paparkan Jumlah wisatawan paling banyak terkonsentrasi di Kota Manado yang menjadi Ibu Kota dari Provinsi Sulawesi utara, padahal objek wisata tidak hanya terdapat di Kota Manado. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Novi (2018), bahwa yang mana Jumlah wisatawan memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan asli daerah sector pariwisata di beberapa kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat, hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien dari Jumlah wisatawan yaitu -0.003588 dengan nilai probabilitas 0.9052 yang melebihi tingkat signifikansi 0.05 atau 5% .

4. Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah yaitu bersumber dari Pajak daerah, Hotel sendiri merupakan penyumbang yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah, semakin besar jumlah Kamar hotel yang terjual maka akan semakin besar pula pendapatan dari Hotel itu sendiri, hal ini yang

kemudian secara tidak langsung meningkatkan penerimaan pemerintah dari sektor pajak, dalam penelitian ini menduga bahwa Jumlah kamar Hotel berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Kamar Hotel berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam derajat kepercayaan 1% yang mana bisa dilihat dari nilai koefisien Jumlah Kamar Hotel yaitu sebesar 0.6750748 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sama juga di dilakukan oleh Wijaya dan Djayastra (2014) dengan judul Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar pada tahun (2001-2010), dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Jumlah Kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

KESIMPULAN

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara Tahun 2013-2017. Hal ini bisa disebabkan oleh penurunan produksi di daerah yang menyebabkan penurunan penerimaan Pendapatan Asli Daerah.
2. Variabel Jumlah Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara tahun 2013-2017. Hal ini bisa disebabkan oleh banyaknya jumlah pasar akan meningkatkan

Jumlah pedagang yang kemudian akan berpengaruh terhadap retribusi daerah, semakin banyak pasar maka akan semakin besar pula penerimaan daerah melalui Retribusi daerah.

3. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh negative terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara tahun 2013-2017. Hal ini bisa disebabkan oleh tidak meratanya jumlah Wisatawan yang berkunjung menyebabkan Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, seperti yang sudah di paparkan dalam data bahwa Jumlah Wisatawan paling banyak terkonsentrasi ke Kota Manado padahal objek wisata tidak hanya terdapat di Kota Manado saja.
4. Variabel Jumlah Kamar Hotel berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara tahun 2013- 2017. Hal ini bisa disebabkan oleh semakin banyaknya kamar hotel yang terjual maka akan semakin besar pula keuntungan yang di peroleh hotel yang kemudian berimbas pada meningkatnya Pajak Hotel, Sehingga Pendapatan Asli Daerah Juga meningkat yang tentunya bersumber dari Pajak Hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprpta, K. I., & Pujawan, M. I. (2014). Kontribusi Retribusi Pasar Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan. *Universitas Udayana :Bali*
- Amalia, R. N. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata pada Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Barat tahun 2012 - 2016. *E-Jurnal UMY : Yogyakarta*.

- Aryanti, E., & Indriati, I. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah periode 2000 - 2009 di Kota Semarang*. STIE Widya Manggala : Semarang.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews) : Danisa Media*
- Badan Pusat Statistik, 2017, *Sulawesi Utara dalam angka 2013 - 2017*, Provinsi Sulawesi Utara.
- _____, 2017, *Kota Manado dalam angka 2013 - 2017*, Kota Manado.
- _____, 2017, *Kota Bitung dalam angka 2013 - 2017*, Kota Bitung.
- _____, 2017, *Kota Tomohon dalam angka 2013 - 2017*, Kota Tomohon.
- _____, 2017, *Kabupaten Minahasa dalam angka 2013 - 2017*, Kabupaten Minahasa.
- _____, 2017, *Kabupaten Minahasa Selatan dalam angka 2013 - 2017*, Kabupaten Minahasa Selatan.
- _____, 2017, *Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam angka 2013 - 2017*, Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Eko, S. P. (2017). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata dan Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. *E-Jurnal STKIP : Sumatera Barat*
- EL Rani, H. S. (2016). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Eks Keresidenan Pekalongan 2005 - 2014. *E-Jurnal UMY : Yogyakarta*
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2011) . *Dasar - dasar Ekonometrik : Salemba Empat*.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Daerah sektor Publik : Salemba Empat*
- Rohansi, S. (2017). Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- Rori , C. F., Luntungan, Y. A., & Niode, A. O. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. 16.
- Sari, R. Y. (2014). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang Tahun 2003-2012*. STKIP: Sumater Barat.
- Suastika, I. Y., & Yasa, I. M. (2017). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi bali*. 6(7) :1332-1363 *E-Jurnal EP Unud : Bali*
- Triyani, & Yeni. (2010). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2013 - 2007 di Kabupaten Karanganyar. *E-Jurnal STIE Widya Manggala* : Semarang.
- Umdatul, H. (2015). *Pengaruh PDRB, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Jawa Tengah*. *E-Jurnal Undip* : Semarang.
- Vamiagustin, V., Suhadak, & Saifi, M. (2014). *Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah, Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2010-2012*. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya* : Malang.
- Widianto, A. (2014). *Analisis Optimalisasi Penerimaan daerah Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. *Universitas Dian Nuswantoro* : Semarang.
- Wijaya, I. A., & Djayastra, I. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel, Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badun, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001 - 2010 . *E- Jurnal EP Unud*, 3(11) : 513 - 520 : Bali
- Yuniarti, R. A. (2014). Pengaruh Penerimaan Retribusi Pelayana Pasar dan Retribusi Pelayanan Parkir sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Pekalongan. *E-Jurnal Universitas Dian Nuswantoro* : Semarang.